

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, sehingga permasalahan di Indonesia adalah sedikitnya lapangan pekerjaan serta kecilnya kesempatan kerja, tetapi tenaga kerja semakin bertambah sehingga banyaknya pengangguran. Tingkat pengangguran di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 tercatat sebanyak 6.55%. Sedangkan angka kemiskinan Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 sebesar 480.341,00/kapita/bulan, jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 89,46 ribu dan persentase penduduk miskin adalah 13,13% mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021 sebesar 0,11% (Sumber BPS, Statistik Indonesia).

Pariwisata menjadi industri pembangunan di berbagai negara, bahkan di Indonesia. Pariwisata saat ini menjadi kebutuhan masyarakat selain kebutuhan pokok seperti, sandang, papan dan pangan. Industri pariwisata Indonesia sendiri dianggap mampu menjadi sebuah pembangunan yang memberdayakan masyarakat dan potensi alam untuk mengentaskan kemiskinan. Pembangunan ekonomi di Indonesia telah menjadi kebutuhan sebagai hasil dari berbagai masalah yang diidentifikasi sehubungan dengan pembangunan bidang ekonomi. Kondisi perekonomian di Indonesia dapat diperbaiki dengan menempuh jalan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, serta berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat daerah tersebut dalam melakukan pengembangan sumber daya alam yang tersedia.

Partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata memiliki peran penting karena partisipasi masyarakat sebagai alat guna memperoleh serta mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat. Tanpa partisipasi dari masyarakat program pembangunan maupun proyek lainnya tidak mungkin akan berhasil. Selain itu dengan melibatkan masyarakat daerah masyarakat akan memiliki rasa percaya terhadap program pembangunan yang akan dijalankan, karena merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapan yang dilakukan, serta masyarakat mempunyai rasa memiliki kepada proyek maupun terhadap

program pembangunan terhadap pengerjaan program tersebut. Partisipasi masyarakat juga akan memunculkan pikiran yang demokrasi dikarenakan melibatkan kelompok masyarakat dalam pembangunan atau pengembangan masyarakat itu sendiri.

Sejalan dengan pengertian partisipasi masyarakat menurut Prentice dalam Wibowo (2023, hlm. 28) yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat lokal harus dilibatkan sejak awal kegiatan. Masyarakat lokal harus diikutsertakan mulai dari proses perencanaan pembangunan atau pengembangan pariwisata, kemudian pada saat pengelolaan, dan hingga proses monitoring dan evaluasi berlangsung.

Partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata menjadi faktor penting karena masyarakat lebih memahami potensi daerahnya. Selain itu, pengembangan dan pengelolaan pariwisata dengan melibatkan masyarakat dapat membantu masyarakat mengelola potensi wisata dengan lebih baik. Upaya pembembangan pariwisata perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar wisata sehingga masyarakat mempunyai kapasitas yang lebih baik dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, serta dapat meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat secara mandiri, terutama dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Objek wisata sangat erat kaitannya dengan masyarakat karena komponen masyarakat merupakan faktor pendukung utama terciptanya suatu tempat objek wisata. Hal ini penting dalam segi partisipasi dan mendukung objek wisata di suatu daerah yang memungkinkan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada era otonomi daerah sebagai implikasi dari berlakunya UU No. 32 tahun 2004, yaitu memberikan peluang bagi setiap Pemerintah Kabupaten/Kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan menyatakan bahwa

masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata.

Pengembangan pariwisata sangat berperan pada pembangunan ekonomi lokal langsung atau tidak langsung memiliki efek peningkatan pendapatan semua orang. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata suatu daerah harus berdasarkan orientasi yang jelas. Agar seluruh potensi daerah dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menaunginya. Maka dari itu, partisipasi masyarakat menjadi penting untuk digunakan sebagai mekanisme dengan meningkatkan partisipasi pada setiap tahap pengambilan keputusan, keterlibatan masyarakat juga dapat beroperasi secara langsung dengan mendistribusikan segala bentuk manfaat dari kegiatan wisata secara adil kepada masyarakat.

Pariwisata adalah salah satu sektor di bidang potensial dalam hal pembangunan sebuah negara, hal itu dikarenakan pariwisata dianggap bisa memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak positif yang paling terasa ialah dikarenakan pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam suatu pembangunan daerah yang memiliki potensi pariwisata sehingga mampu menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha kecil sampai menengah seperti, warung makan atau lesehan, penyewaan peralatan penunjang pariwisata (perahu).

Pariwisata dapat menjadi salah satu bahan modal dalam pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia. Apalagi Indonesia juga disebut sebagai negara yang memiliki ragam agama, sejarah, dan budaya. Potensi-potensi tersebut menjadi modal utama negara Indonesia agar dapat mengatasi pengangguran. Menurut Albrecht dalam (Bobsuni 2021 hlm. 216) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pariwisata ditentukan oleh persepsi dari masyarakat, termasuk juga bagaimana potensi dampak ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan terhadap mata pencaharian masyarakat. Saat ini wisata alam semakin banyak masyarakat Indonesia tertarik dengan wisata alam. Potensi wisata

yang dimiliki oleh Indonesia juga sudah mendunia, dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya sektor pariwisata maka perekonomian masyarakat Indonesia dapat meningkat.

Pariwisata yang dapat melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan maka didalamnya terdapat pendekatan pemberdayaan, dimana masyarakat merupakan pelaku penting dalam pengembangan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konsep ini maka pengembangan pariwisata dan partisipasi masyarakat didalamnya terkandung konsep pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan menurut Slamet dalam Anwas (2019, hlm. 49) menekankan bahwa hakikat pemberdayaan terletak pada kemampuan individu untuk membangun dan meningkatkan kehidupannya sendiri. Istilah kemampuan disini adalah: memiliki kapasitas, termotivasi, mempunyai peluang, melihat dan memanfaatkan peluang, penuh energi, mampu bekerja sama, mengetahui rencana, mempunyai kemampuan mengambil keputusan, dan berani mengambil risiko.

Kota Tasikmalaya mempunyai objek wisata alam, salah satunya ialah objek wisata Situ Gede yang terletak di Jl. Situ Gede, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Objek Wisata Situ Gede memiliki daya tarik tersendiri sehingga wisatawan tertarik untuk menikmati panorama alam Situ Gede yang indah serta memperoleh kesegaran serta kenyamanan. Situ Gede juga dilengkapi dengan fasilitas yang mencukupi, termasuk sarana pariwisata yang berupa perahu, angsa, kuliner, dan dirangkai dengan bermacam budaya serta peninggalan sejarah.

Adanya objek wisata Situ Gede mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta dapat menjadi tempat pencaharian untuk masyarakat setempat. Masyarakat juga selalu berkontribusi yaitu dengan mengikuti agenda rapat yang diadakan oleh pengelola Situ Gede mengenai pengembangan yang akan dilakukan di Situ Gede. Karena masih kurangnya partisipasi masyarakat sehingga menyebabkan potensi yang dimiliki pada suatu daerah tersebut tidak dapat berkembang secara maksimal. Serta adanya suatu kelompok tertentu yang memiliki sebuah kepentingan, sehingga tidak semua masyarakat setempat mampu ikut berpartisipasi baik dalam partisipasi buah pikir maupun tenaga yaitu untuk mendapatkan pekerjaan. Pengembangan objek wisata

yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat memerlukan perencanaan yang matang, pengembangan infrastruktur yang tepat, serta pengelolaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan potensi sumber daya alam Situ Gede, masyarakat dapat merasakan dampak positif sebab bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, serta masyarakat dapat mempunyai pekerjaan yang layak. Perihal tersebut membuktikan dengan adanya wisata Situ Gede bisa memberdayakan masyarakat khususnya dalam kemandirian berwirausaha yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

Dari penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa saat ini partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede di Mangkubumi perlu lebih dioptimalkan. Karena partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata sangat penting diteliti terutama berfokus pada bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede. Maka mengacu pada fakta diatas, maka penulis berupaya mendeskripsikan tentang bentuk partisipasi masyarakat dengan judul: “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Situ Gede”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.
2. Pemanfaatan dan pengembangan wisata Situ Gede belum maksimal, dikarenakan adanya kepentingan suatu kelompok.
3. Terbatasnya sumber daya manusia yang profesional untuk mengelola serta meningkatkan kemampuan di bidang pariwisata.
4. Turun naiknya minat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Situ Gede.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede?”

2. Bagaimana pengembangan objek wisata Situ Gede?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede.
2. Mendeskripsikan pengembangan objek wisata Situ Gede.

1.5 Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini dilakukan sebagai bahan *literature* perpustakaan Universitas Siliwangi, sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa, dan untuk meningkatkan pengetahuan teoritis di perpustakaan Universitas Siliwangi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan masyarakat khususnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya.
- 3) Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan untuk membandingkan, mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut bagi penelitian serupa yang dilakukan di masa yang akan datang.

b) Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, merupakan kontribusi pemikiran penulis dalam proses penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya.
- 2) Penulis dapat mengidentifikasi tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya.

1.6 Definisi Operasional

Dalam memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ada definisi istilah atau definisi operasional, sebagai berikut:

1) Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan anggota masyarakat pada suatu pembangunan atau program, termasuk dalam upaya pengembangannya. Masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan atau program yang akan dilakukan di wisata Situ Gede. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dapat mencakup berbagai tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Masyarakat setempat dapat berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan sesuai dengan inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan, karena pembangunan yang dilakukan dari awal perencanaan dan persiapan melibatkan masyarakat sehingga masyarakat setempat memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki.

2) Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia terdiri dari dua orang ataupun lebih, yang dapat berinteraksi atau bertukar informasi maupun bertukar pendapat/pandangan dan juga sadar akan mereka hidup dalam suatu sistem bersama. Masyarakat lokal/setempat merupakan subjek dalam suatu pembangunan/program, karena keberhasilan suatu kegiatan tergantung dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat yang bermata pencaharian di objek wisata Situ Gede.

3) Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata adalah proses perbaikan yang dilakukan secara bertahap, teratur dan mencapai target. Pengembangan dilakukan agar objek wisata lebih maju, baik serta menata tata letak agar mempunyai daya tarik yang lebih tinggi dari wisatawan. Pengembangan dilakukan untuk memperbaiki, supaya lebih bagus dan sempurna.